

### BAB III

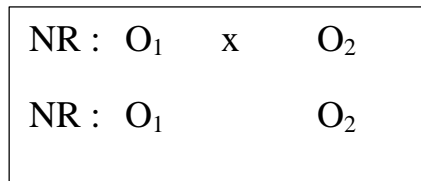
#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode penelitian untuk membantu mengungkap masalah yang diteliti agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dengan jelas. Hal ini berarti metode penelitian memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen dengan tehnik korelasi keterampilan gerak dasar dan kerjasama, kebenaran dari masalah tersebut akan diuji melalui proses penelitian.

Agar penelitian ini memiliki prosedur yang jelas, maka peneliti menggunakan desain penelitian. Desain penelitian adalah pretest-posttest control group design. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Gambar 3.1  
Desain Penelitian



Sumber: (Sugiono, 2012: hal 112)

Keterangan :

- NR = Non random
- O<sub>1</sub> = Pretest
- O<sub>2</sub> = posttest
- X = Treatment / perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen

## B. Lokasi, Populasi dan Sample Penelitian

### 1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukaluyu Bandung yang berada di daerah kota Bandung. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada tanggal 2-3 maret 2017.

### 2. Populasi

Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 di SDN 201 Sukaluyu yang berjumlah 150 orang.

### 3. Sample

Dalam penelitian ini peneneliti tidak menggunakan seluruh siswa kelas 3 di SDN 201 Sukaluyu yang berjumlah 74 orang sebagai sampel, 40 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan, maka artinya peneliti menggunakan *purposive sampling*.

## C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan dua tes, yaitu sebagai berikut:

### 1. *Test of gross motor development-second edition* (TGMD-2)

Tes ini diambil dari buku TGMD-2 yang di susun oleh Dale A. Ulrich, (2000) digunakan untuk mengukur keterampilan gerak fundamental anak usia 3-10 tahun dalam aspek *locomotor dan object control*.

#### a. Cones

Alat ini digunakan sebagai patok atau tanda untuk jarak yang yang telah ditentukan sesuai kebutuhan dari setiap tes



Gambar 3.2  
Cones

b. Matras

Matras ini digunakan sebagai pengganti *beanbag* untuk memberi rintangan pada saat siswa melakukan *leaping*



Gambar 3.3  
Matras

c. Bola Pelastik Kecil

Alat ini digunakan sebagai bola pukul pada saat melakukan tes memukul atau *striking a srationary ball*, dengan ukuran diamater 4 inci.



Gambar 3.4  
Bola Plastik Kecil

d. Pemukul dan *banting tee*

Alat ini digunakan pada saat melakukan tes memukul atau *striking stationary ball*. Karena peneliti tidak mendapatkan *batting tee* yang sesungguhnya, maka peneliti memodifikasi alat tersebut menggunakan kayu dan selang besar sebagai tiang, dengan tinggi 50cm.



Gambar 3.5  
Pemukul dan *Batting Tee*

e. Bola Basket

Bola basket yang digunakan adalah bola basket yang memiliki diameter 10 inci. Alat ini dipakai pada saat melakukan tes *stationary dribble*.



Gambar 3.6  
Bola Basket SD

f. Bola Kasti

Alat ini digunakan pada saat melakukan tes melempar dan susur tanah.



Gambar 3.7  
Bola Kasti

g. Bola Futsal

Alat ini berdiameter 10 inci, digunakan untuk melakukan tes menendang



Gambar 3.8  
Bola Futsal

Adapun bentuk dari TGMD-2 ini terdiri dari 6 butir *locomotor test* dan 6 butir *object control test*, yaitu sebagai berikut:

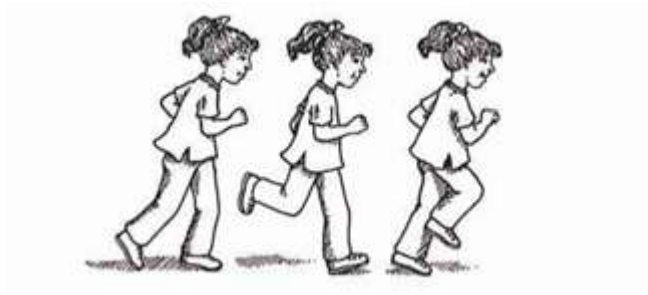
a. *Locomotor test*

Tujuan: mengukur keterampilan motorik kasar yang membutuhkan koordinasi gerak tubuh anak dalam melakukan perpindahan dari satu arah ke arah yang lain :

- 1) *Run*/berlari : pergerakan kaki yang cepat secara bergantian, ada saat kedua kaki meninggalkan bumi sebelum salah satu kaki segera bertumpu kembali.

Alat/fasilitas: 20 meter jarak kosong, 2 buah cones

Pelaksanaan: tempatkan kedua cones dimasing-masing titik dengan jarak 15 meter sisakan ruang kosong 3-5 meter diluar cones kedua untuk jarak yang aman keetika berhenti. Anak diberi tahu untuk berlari secepat yang ia bisa dari cones yang satu ke cones yang lainnya setelah peneliti mengatakan “mulai”. Ulangi untuk percobaan kedua.



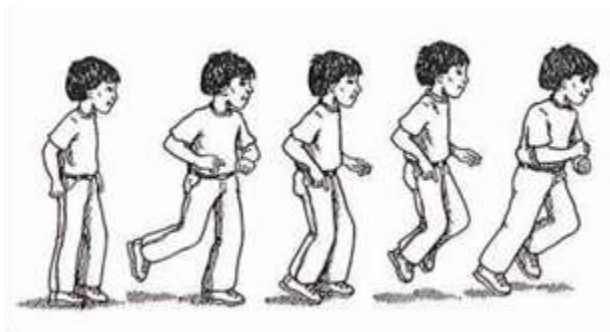
Gambar 3.9

*Run*

- 2) *Gallop*/berderap: perkerakan kaki berderap seolah-olah menirukan kuda berlari dengan menempatkan salah satu kaki untuk selalu berada pada posisi paling depan.

Alat/fasilitas: 10 meter jarak ruang, 2 buah cones

Pelaksanaan: tempatkan kedua cones pada masing-masing titik dengan jarak 8 meter. Anak diberitahu untuk melakukan gallop dari satu cones ke cones yang lainnya. Ulangi untuk percobaan kedua dengan kembali melakukan gallop ke cones awal.



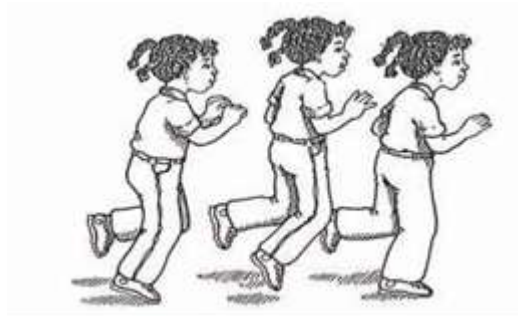
Gambar 3.10

*Gallop*

- 3) *Hop*/jangkit: bentuk gerakan meloncat dengan satu kaki

Alat/fasilitas: 5 meter jarak kosong

Pelaksanaan: anak diberitahu untuk melakukan lompatan sebanyak 4 kali menggunakan salah satu kaki yang ia sukai, kemudian lakukan 3 kali lompatan menggunakan kaki lainnya. Ulangi untuk percobaan kedua.



Gambar 3.11

*Hop*

- 4) *Leap*: gerakan berupa langkah diudara yang dipanjangkan untuk mencapai jarak yang cukup jauh dengan awalan berlari.  
 Alat/fasilitis: minimal 10 meter jarak kosong, matras kecil  
 Pelaksanaan: tempatkan matras dilantai sekitar jarak 5 meter, anak diminta untuk berlari dan melompati matras. Ulangi untuk percobaan kedua



Gambar 3.12

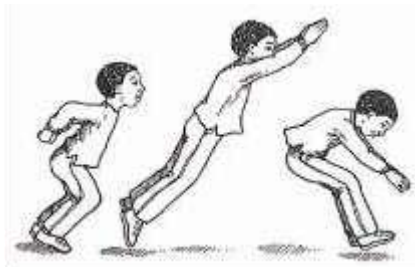
*Leap*



- 5) *Horizontal jump*/melompat: gerakan memindahkan badan dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan dua kaki untuk menolak dan dua kaki untuk mendarat

Alat/fasilitas: 10 meter jarak kosong ke atas

Pelaksanaan: tandai garis untuk mulai melompat, kemudian anak berdiri disamping garis dan mulai melompat. Anak diberitahu untuk melompat sejauh yang ia bisa. Ulangi untuk percobaan kedua.

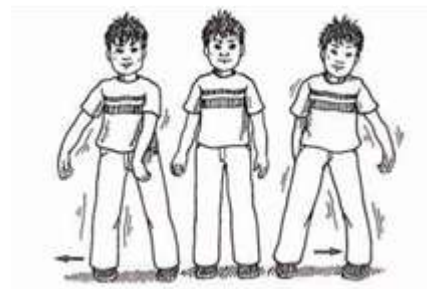


Gambar 3.13  
Horizontal

- 6) *Slide*/bergeser: gerakan melompat ke samping dengan satu kaki selalu berada di depan, kedua kaki terbuka lebar

Alat/fasilitas: 10 meter jarak kosong, 2 cones cones

Pelaksanaan: anak diberitahu untuk melakukan slide dari satu cones ke cones yang lainnya dan kembali lagi. Ulangi untuk percobaan kedua



Gambar 3.14  
*Slide*

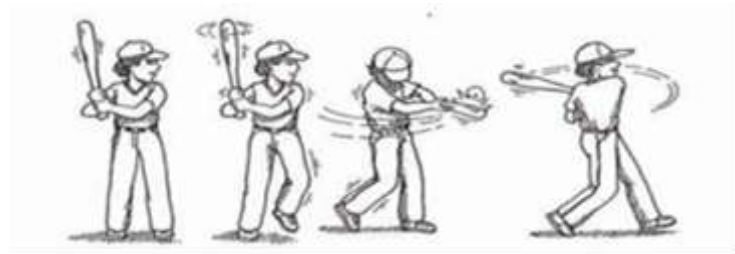
b. *Object control*

Tujuan: mengukur keterampilan motoric kasar dalam menguasai suatu benda diluar dirinya.

- 1) *Striking a stationary ball* : memukul bola menggunakan tongkat pemukul

Alat/fasilitas: bola ringan berukuran 4 inci, tongkat pemukul, dan batting tee.

Pelaksanaan: letakan bola pada batting tee tingkat anak-anak. Kemudian anak diberitahu untuk memukul bola dengan keras menggunakan tongkat pemukul. Ulangi untuk percobaan kedua.



Gambar 3.15  
*Striking a Stationary Ball*

- 2) *Stationary dribble*: kemampuan melakukan dribble atau memantul-mantulkan bola basket ke lantai tanpa berpindah tempat.

Alat/fasilitas: bola basket untuk ukuran anak

Pelaksanaan: anak diberitahu untuk melakukan dribble pada bola basket dengan menggunakan salah satu tangan tanpa berpindah tempat sebanyak 4 kali pantulan kemudian berhenti dengan cara ditangkap, ulangi untuk percobaan kedua.

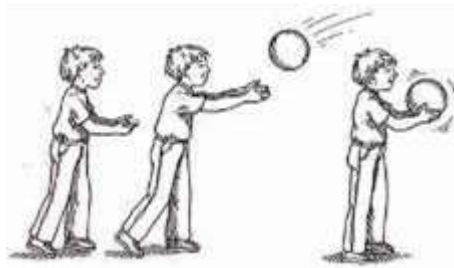


Gambar 3.16  
*Stationary dribble*

- 3) *Catch*/menangkap : gerakan menangkap bola menggunakan 2 tangan dari arah bawah

Alat/fasilitas: bola kasti

Pelaksanaan: beri tanda menggunakan cones dalam jarak 5 meter, anak berdiri di ujung cones dan pelempar berdiri dicones lainnya. Lemaparkan bola dari arah bawah sedikit melambung dan mengarah ke daerah bagian dada anak, anak diberitahu untuk menangkap bola menggunakan kedua tangannya dari arah bawah. Ulangi untuk percobaan kedua.



Gambar 3.17  
*Catch*

- 4) *Kick*/menendang : gerakan menendang bola menggunakan salah satu kaki yang disukai

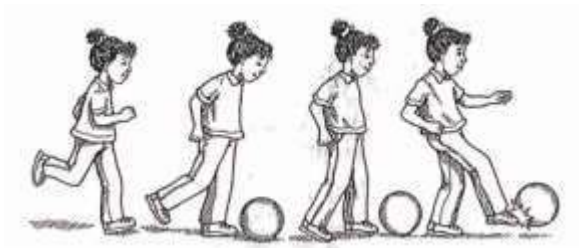
Alat/fasilitas: bola berukuran 8-10 inci, daerah aman dan kosong sekitar 10 meter, cones

Wandi Sopiyan, 2018

PENDIDIKAN GERAK BERBASIS MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR DAN KERJASAMA PADA SISWA KELAS III

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan: beri tanda pada jarak 10 meter dari dinding, kemudian beri pulan tanda pada jarak sekitar 6-7 meter dari dinding. Letakan bola sejajar disamping cones kedua, anak berdiri pada cones yang pertama. Anak diberitahu untuk berlari dengan cepat dan dilanjutkan untuk menendang bola dengan keras mengarah kepada dinding, ulangi untuk percobaan kedua.

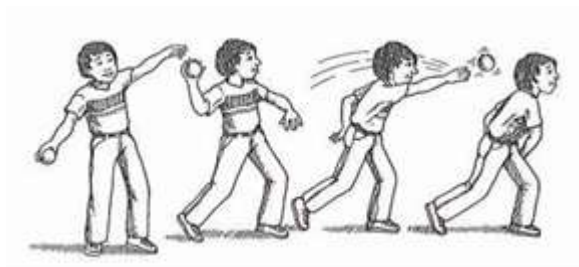


Gambar 3.18  
*Kick*

- 5) *Overhand throw*: kemampuan melempar bola menuju titik pada dinding menggunakan salah satu tanga yang disukai

Alat/fasilitas: bola tenis, 5-6 meter ruang bebas, selotipe, cones

Pelaksanaan: beri tanda pada dinding menggunakan selotipe dengan tinggi 5-6 meter dari lantai, anak berdiri pada jarak 5-6 meter didepan dinding ditandai dengan cones. Beritahu anak untuk melempar bola dengan keras pada dinding. Ulangi untuk percobaan kedua.



Gambar 3.19  
*Overhand throw*

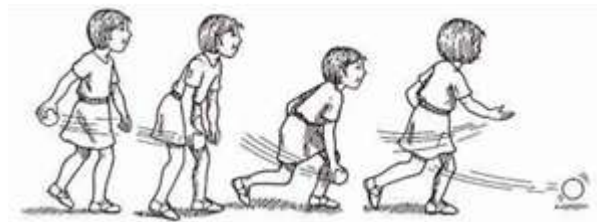
6) *Underhand roll* : gerakan menggelindingkan bola ke antara 2 cones menggunakan salah satu tangan yang disukai

Alat/fasilitas: bola softball, 2 cones, 8 meter daerah kosong

Pelaksanaan: simpan kedua cones didepan dinding dengan jarak 1 meter.

Beri tanda menggunakan selotipe pada jarak 6 meter dari dinding.

Beritahu anak untuk menggelindingkan bola dengan keras agar bola dapat masuk di antara kedua cones didepan. Ulangi untuk percobaan kedua



Gambar 3.20  
*Underhand roll*

2. *Peer Assessment* untuk mengukur kemampuan kerjasama

*Peer assessment* merupakan proses penilaian siswa pada kegiatan praktikum elastisitas yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lain dalam satu kelompok dengan memberikan tanda *checklist* pada jawaban ya atau tidak dari pertanyaan pada lembar observasi penilaian kerjasama. Kemampuan *peer assessment* merupakan hasil kesesuaian penilaian yang dilakukan oleh guru *observer* dan teman sebaya.

Kemampuan kerjasama merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki siswa yang muncul pada kegiatan praktikum secara berkelompok yang dinilai menggunakan lembar observasi oleh siswa dan guru *observer*. Indikator kemampuan kerjasama yang diukur, yaitu : 1) bersedia menerima tanggung jawab, 2) ringan tangan membantu teman satu kelompok dalam melaksanakan tugasnya, 3) menghargai pendapat teman satu kelompok, dan 4) menghargai pekejaan teman satu kelompok.

Dalam penilaian kerjasama peneliti menggunakan lembar observasi

Lembar observasi penilaian untuk menilai kerjasama siswa dalam pelaksanaan praktikum elastisitas berisi 10 pertanyaan untuk empat indikator aspek kerjasama yaitu 1) bersedia menerima tanggung jawab, 2) ringan tangan membantu teman satu kelompok dalam melaksanakan tugasnya, 3) menghargai pendapat teman satu kelompok, dan 4) menghargai pekerjaan teman satu kelompok. Lembar observasi digunakan oleh teman sebaya (siswa) dan guru *observer* mempunyai jumlah dan kriteria yang sama. Penggunaan lembar observasi berfungsi sebagai acuan untuk mengamati dan menjangking kemampuan kerjasama siswa dalam kelompok yang muncul selama kegiatan pembelajaran melalui metode praktikum. Berikut disajikan 10 pertanyaan untuk empat indikator kerjasama siswa yang dijadikan sebagai instrumen penelitian seperti ditunjukkan pada Tabel

Tabel 3.1  
Indikator kerjasama  
(*Peer Assessment*)

Indikator	Pertanyaan
Bersedia menerima tanggung jawab	a. Apakah kalian menyetujui pembagian tugas yang diberikan untuk melaksanakan pembelajaran penjas?
	b. Apakah teman mu melakukan aktivitas lain di saat kamu sedang melaksanakan pembelajaran penjas hingga menghambat jalannya pembelajaran?
	c. Saya suka membantu mempersiapkan alat-alat untuk

	pembelajaran penjas ?
Rinam tangan membantu teman	d. Apakah teman sekelompokmu bersedia membantu untuk membereskan alat-alat setelah pembelajaran penjas?
	e. Apakah kamu memberikan masukan atau bantuan/kepada teman sekelompokmu dalam pembelajaran penjas?
Menghargai pendapat orang lain	f. Apakah temanmu menanggapi pendapat yang diberikan kelompok lain?
	g. Saya sulit menerima pendapat teman dalam kelompok?
	h. Saya tidak pilih-pilih teman ketika dalam pembelajaran penjas?
Menghargai pekerjaan orang lain	i. Saya kesal ketika teman sekelompok saya melakukan kesalahan?
	j. Saya suka tepuk tangan ketika teman berhasil?

#### D. Prosedur Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di SDN 201 Sukaluyu Bandung. Adapun penelitian ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyelesaian.

##### 1. Tahap persiapan

Tahap persiapan ini meliputi perancangan beberapa instrumen yang berkaitan dengan keterampilan gerak fundamental dan kerjasama

##### a. Pengkajian instrumen

Wandi Sopiyan, 2018

*PENDIDIKAN GERAK BERBASIS MODEL COOPERATIVE LEARNING UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN GERAK DASAR DAN KERJASAMA PADA SISWA KELAS III*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Menentukan komponen pengamatan
- c. Menentukan kriteria penilaian
- d. Menentukan indikator pencapaian
- e. Menentukan skala yang digunakan

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap inti dari suatu instrumen dalam pengambilan data, adapun tahap pelaksanaannya peneliti melakukan tes selama 14 pertemuan. Pertemuan pertama melakukan pre-test keterampilan gerak dasar dengan instrumen TGMD-2 dan pengisian angket kerjasama menggunakan instrumen *peer assessment*, setelah itu pertemuan berikutnya dilakukan treatment selama 12 kali pertemuan dengan pembelajaran pendidikan gerak berbasis kooperatif, minggu terakhir dilaksanakan post-test keterampilan gerak dasar dengan menggunakan instrumen TGMD-2 dan pengisian angket kerjasama menggunakan instrumen *peer assessment*.

## 3. Tahap penyelesaian

Setelah mendapatkan data mentah dari hasil tes, pada tahap ini peneliti mengolah data agar menjadi hasil penelitian untuk ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

- a. Pengelompokan data
- b. Pengolahan data
- c. Analisis data

## **E. Analisis Data**

Dalam melakukan sebuah penelitian analisis data menjadi salah satu langkah yang penting, karena pada tahap ini akan berhubungan dengan pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan atas hasil penelitian yang dilakukan. Untuk melakukan analisis data peneliti menggunakan program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS). Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



### 1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dan kelompok subjek yang diteliti. Yang termasuk dalam analisis data statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel distribusi frekuensi, tabel histogram, mean dan skor deviasi. Dalam analisis ini, data dari berbagai variable akan ditentukan, diantaranya:

#### a. Mean

Mean merupakan nilai rata-rata dari beberapa buah data. Nilai mean dapat ditentukan dengan cara membagi jumlah data dengan banyaknya data.

#### b. Standar deviasi

Standar deviasi suatu nilai yang digunakan untuk menunjukkan ukuran dispersi atau variasi.

### 2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah merupakan salah satu syarat dalam melakukan uji statistic parametik.

#### a. Normalitas

Uji normalitas dilakukan, untuk mengetahui normal atau tidaknya hasil data kelas eksperimen atau kelas kontrol, peneliti menggunakan SPSS 20.

#### b. Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan, untuk mengetahui bahwa kedua kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol) memiliki varian yang sama atau penguasaan yang homogen. Maka dari itu peneliti menggunakan SPSS 20.

### 3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah sebagai praduga atau asumsi yang harus diuji melalui data atau fakta yang diperoleh dengan jalannya penelitian.

#### a. Independent sampel t test

Independent sampel t test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan. Jika ada perbedaan, rata-rata manakah yang lebih tinggi. Syarat uji statistik parametrik berdistribusi normal dan homogen, karena uji independent sample t test ini bagian dari statistik parametric dan jika uji statistic berdistribusi tidak normal tetapi homogen peneliti menggunakan uji non parametric wilcoxon.